

**PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 GEBANG  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh

**NUR DEDE HIDAYAT**

NIM : 58410318

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2013 M / 1434 H**

**KOMPETENSI MENGAJAR GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA BIDANG STUDI FIQIH MTs NEGERI  
BABAKAN KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Seminar Proposal  
Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

NUR DEDE HIDAYAT

NIM : 58410318

**TARBIYAH/PAI B/ SMT VIII**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2012 M / 1433 H**

**PROFESIONALISME GURU BIDANG STUDI FIQIH DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTs NEGERI  
BABAKAN KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Seminar Proposal  
Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

NUR DEDE HIDAYAT

NIM : 58410318

**TARBIYAH/PAI B/ SMT VIII**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2012 M / 1433 H**

## ABSTRAK

### **NUR DEDE HIDAYAT : Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon**

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yaitu seperti OHP, gambar, buku-buku PAI, tape recorder dan lain-lain, namun tidak terlalu memberikan pengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Jadi masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Gebang Kab. Cirebon.

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Islam, untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media terhadap minat belajar.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan metode teoritik, berupa buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode empirik, diperoleh dari responden, yakni para siswa. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 2 Gebang kelas VIII yang berjumlah 204 siswa, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu 20 siswa, data yang terkumpul kemudian di olah dan di analisis dengan menggunakan skala prosentase dan korelasi product moment.

Kesimpulan penelitian, penggunaan media pembelajaran (Variabel X) tergolong kategori (42,50%) cukup. Sedangkan minat belajar siswa (Variabel Y) tergolong kategori (52,50%) cukup. Korelasi antara pengaruh penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Gebang tergolong korelasi positif yang mencapai 1,037 yang berada pada interval 0,800 – 1,00 (korelasi yang tinggi). Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r”:  $df = N - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan memeriksa Tabel Nilai “r” Product Moment ternyata bahwa dengan  $df$  sebesar 18, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Berarti ( $1,037 > 0,444$ ).  $H_a$  : “Ada pengaruh positif yang signifikan, antara (Variabel X) dan (Variabel Y).

**PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 GEBANG  
KABUPATEN CIREBON**

Oleh  
NUR DEDE HIDAYAT  
58410318

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2013 M / 1434 H**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kerangka Pemikiran.....	6
E. Langkah-langkah Penelitian .....	7
<b>BAB II      TINJAUAN TEORITIS TENTANG MULTIMEDIA</b>	
<b>    PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR</b>	
A. Multimedia Pembelajaran .....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	14
3. Jenis dan pola Media Pembelajaran .....	15
4. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran.....	16
5. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran .....	19
6. Manfaat Media Pembelajaran .....	20
7. Peran Media .....	21
B. Minat Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya .....	
1. Pengertian Minat .....	22
2. Pengertian Minat Belajar .....	22

	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	23
	C. Pentingnya Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar .....	32
	D. Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar .....	33
<b>BAB III</b>	<b>KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH MENENGAHPERTAMA NEGERI (SMPN) 2 GEBANG KABUPATEN CIREBON</b>	
	A. Deskripsi Umum Objek Penelitian Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon .....	36
	B. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon .....	42
	C. Keadaan Guru, Staf Karyawan dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon .....	43
	D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Proses Pembelajaran PAI Menggunakan Media di Sekolah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon .....	49
	B. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII .....	58
	C. Pengaruh Penggunaan Media dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-saran .....	71
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

No.	Judul Tabel	Hal.
1.	Guru PAI Menggunakan Gambar sebagai Media Pembelajaran	49
2.	Guru PAI Menggunakan LKS sebagai Media Pembelajaran	50
3.	Guru PAI Menggunakan OHP sebagai Media Pembelajaran	51
4.	Guru PAI Menggunakan Video Recorder sebagai Media Pembelajaran	51
5.	Guru PAI Menggunakan Buku Paket sebagai Media Pembelajaran	52
6.	Guru PAI Menggunakan Kaset sebagai Media Pembelajaran	53
7.	Guru PAI Menggunakan Film sebagai Media Pembelajaran	54
8.	Guru PAI Menggunakan Tape Recorder sebagai Media Pembelajaran	54
9.	Guru PAI Menggunakan Komputer sebagai Media pembelajaran	55
10.	Guru PAI Menggunakan Slide sebagai Media Pembelajaran	56
11.	Rekapitulasi Skor Data Hasil Angket Variabel X	57
12.	Siswa Suka Belajar di Rumah	58
13.	Siswa Merasa Bosan terhadap Pelajaran PAI	59
14.	Siswa Mengerjakan Tugas dengan Baik	59
15.	Siswa Suka Meminjam Buku di Perpustakaan	60
16.	Siswa Suka Mata Pelajaran PAI	61
17.	Siswa Menanyakan Materi Pelajaran PAI	61
18.	Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI	62
19.	Siswa Bersemangat dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media	63
20.	Siswa Suka Membaca Buku di Rumah	63
21.	Siswa Suka Membaca Al-Qur'an di Rumah	64
22.	Rekapitulasi Skor Data Hasil Angket Variabel Y	65
23.	Skor Butir Soal Variabel X	66
24.	Skor Butir Soal Variabel Y	67
25.	Perhitungan Korelasi antara Media Pembelajaran dengan Minat Belajar	68





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain dengan meningkatkan pendidikan, dimana pendidikan formal merupakan investasi jangka panjang bagi suatu bangsa, baik untuk mempersiapkan tenaga pendidik maupun untuk pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diatur oleh masyarakat atau pemerintah. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 (1) secara tegas disebutkan bahwa tiap-tiap warga berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 : 37-39).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dibuat pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan secara formal. Pendidikan yang diselenggarakan dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satu diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi bernilai pendidikan, di dalamnya guru dengan anak didik memiliki peran masing-masing.

Guru berperan sebagai pemberi informasi tentang mata pelajaran yang ia pegang dengan menggunakan berbagai cara agar anak didik dapat mencerna dengan baik segala hal yang disampaikan, sedangkan anak didik sendiri merupakan penerima informasi.

Fasilitas sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menjadi sumber informasi dalam kegiatan belajar, seperti media cetak, media audio, internet, multimedia, dan media lainnya. Di era global, teknologi komputer merupakan media belajar yang memiliki informasi yang lengkap. Teknologi komputer dapat mengakses informasi diinternet. (Hendri Raharjo, 2009 : 197).

Pembelajaran dengan multimedia sangat menguntungkan guru dan peserta didik. Guru dengan mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan bagi peserta didik akan lebih cepat memahami informasi yang diterimanya. Hal ini karena multimedia dapat memenuhi tipe indera dari masing-masing peserta didik, seperti tipe audio, tipe visual dan tipe audiovisual.

Mengupayakan sumber media yang ada, hal ini mencakup media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran agar mencapai keberhasilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memerhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Karakteristik multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
2. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
3. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain. (Daryanto, 2010 : 51).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010 : 180).

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman (2012 : 173) minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yaitu seperti infocus, gambar, buku-buku PAI, tape recorder dan lain-lain, namun tidak terlalu memberikan pengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN2 Gebang Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah media pengajaran.

#### **b. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.**

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah maka perlu adanya ruang lingkup yang dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

#### **a. Multimedia Pembelajaran**

Multimedia pembelajan adalah media yang menggabungkan dua unsure atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi .

#### **b. Minat belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

- a. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Multimedia?
- b. Bagaimana minat siswa SMP Negeri 2 Gebang Kabupaten Cirebon terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media terhadap minat belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Islam.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media terhadap minat belajar.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Lingkungan belajar yang nyaman dan asri serta jauh dari pusat keramaian seperti di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon, ternyata membuat sebagian siswa melupakan tugas utamanya sebagai seorang pelajar. Saat kegiatan belajar mengajar dimulai masih terdapat siswa yang bermain diluar kelas, sebagian diantara mereka belajar menggunakan media.

Suasana lingkungan belajar didalam kelas yang nyaman, tenang dan kondusif menjadi bagian pendukung dalam mencapai tujuan belajar siswa. Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pelajaran hendaknya dapat di tingkatkan, keberanian siswa untuk menyelesaikan problem hendaknya menggunakan multimedia yang interaktif.

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. (Hendri Raharjo, 2009 : 73).

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011 : 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, penggunaan media merupakan bagian dari strategi pembelajaran atau belajar mengajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga penting seorang guru memilih dan menerapkan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang berorientasi pada tujuan belajar siswa.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Menyusun skripsi ini, penulis telah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Menentukan Sumber Data**

###### **a. Sumber Data Teoritik**

Sumber data teoritik berupa buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

###### **b. Sumber Data Empirik**

Sumber data empirik diperoleh dari responden, yakni para siswa.



## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Gebang yang berjumlah 204 siswa.

### b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini sebesar  $10\% \times 204 = 20,4$ . Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa yang diambil dari kelas VIII. Yaitu pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara, apabila jumlah lebih dari 100 Orang, maka bisa diambil 10-15% atau lebih, mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 177).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Gebang Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data fisik tentang keadaan Guru dan data non fisik tentang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Gebang Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung berhubungan antara peneliti dengan yang diteliti.

c. Angket

Teknik angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia. Terutama diberikan kepada kelas VIII yang berjumlah 20 siswa.

d. Studi Dokumentasi

Teknik Studi Dokumentasi yaitu penulis melakukan pengkajian terhadap dokumen, laporan-laporan, catatan-catatan yang berkaitan dengan data siswa SMPN 2 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

a. Data Kualitatif

Data yang bersifat kualitatif, penulis jabarkan dalam bentuk uraian logis dan ilmiah sesuai dengan pembahasan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, penulis menggunakan bentuk analisis statistis dengan menyajikan bentuk tabel dan mencari prosentasinya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Alternatif jawaban

n = Jumlah responden

100% = bilangan tetap (Anas Sudijono, 2011 : 43)

Sedangkan untuk perhitungan skala prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2007 : 44), yaitu:

1. 81% – 100% = sangat baik
2. 61% – 80% = baik
3. 41% – 60% = cukup
4. 21% – 40% = kurang
5. 0% – 20% = kurang sekali

Langkah selanjutnya diadakan perhitungan korelasi dengan rumus product moment sebagai berikut (Anas Sudijono, 2011 : 206):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases.

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.

Kemudian hasilnya diinterpretasikan kedalam tabel nilai  $r$  product moment, adapun cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi ' $r$ ' product moment melalui cara sederhana dengan berkonsultasi pada tabel product moment.

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 319)

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS TENTANG MULTIMEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR**

#### **A. Multimedia Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 120).

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 113) media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan kepada para siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat memahami dengan baik dan benar apa yang disampaikan guru. (Ahmad Munjin Nasih, 2009 : 153).

Bermacam peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam suatu pelajaran kepada siswa melalui penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) atau gabungan dari keduanya (audio visual)

Pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar digunakan suatu alat bantu yang dikenal dengan istilah “media belajar”. Dari segi etimologi kata “media” berasal dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Anissatul Mufarokah, 2009 : 102).

Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad (2011 : 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sementara itu, menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2011 : 4) mengatakan bahwa secara implisit media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Oleh karena itu, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang-dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjas.

## **2. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Ciri-ciri umum yang terkandung pada media pembelajaran.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu. (Azhar Arsyad, 2011 : 7).

Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan. Maka secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Disamping itu ciri-ciri media pembelajaran juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, kontrol oleh pemakai.

### 3. Jenis dan Pola Media Pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik atau ciri khas dari suatu media, media pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Media grafis adalah termasuk media visual, artinya media yang dalam menyalurkan pesan ajaran melalui indera penglihatan
- b. Media Audio adalah jenis media pendidikan yang dalam menyalurkan pesan-pesan ajaran (pesan pendidikan) berkaitan dengan indera pendengaran
- c. Media proyeksi diam yaitu media pendidikan dimana pesan yang disampaikan lebih dulu dengan alat proyektor agar bisa dilihat. (Anissatul Mufarokah, 2009 : 103).

Menurut Heinich dalam Hendri Raharjo (2009 : 11) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain:

- a. Media nonproyeksi
- b. Media proyeksi
- c. Media audio
- d. Media grafik
- e. Media komputer
- f. Media komputer multimedia
- g. Hipermedia
- h. Media jarak jauh.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut
- b. Sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih
- c. Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan. (Hendri Raharjo, 2009 : 11).



Lembaga pendidikan formal, berbagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, baik media jadi yang dibeli dari toko/pasar bebas maupun media yang dibuat sendiri, ataupun media yang disiapkan dan dikembangkan oleh sekolah sendiri.

#### **4. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran**

Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor yang diperhatikan.

##### **a. Objektivitas**

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan melibatkan siswa.

##### **b. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat, bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didik maupun bagi guru di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari pada anak didik bermain-main tidak karuan.**

##### **c. Sasaran program**

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

##### **d. Situasi dan kondisi**

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

1. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.
  2. Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.
- e. Kualitas teknik  
Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan.
- f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan  
Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun di penggunaannya. Demikian pula sebaliknya, ada media yang efisien dalam pengadaannya atau penggunaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 128).

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran (Oemar Hamalik, 2008 : 202) sebagai berikut:

- a. Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran.
- b. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Pendekatan kedua tersebut banyak digunakan oleh guru-guru, yakni dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kecocokan terhadap kedua hal itu menjadi dasar pertimbangan apakah suatu media dipilih atau

tidak dipilih. Guru hanya memilih media pengajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tak terpakai. Di samping itu, segi ekonomis dan hambatan-hambatan praktis yang mungkin dihadapi oleh siswa dan guru juga menjadi dasar pertimbangan.

Hal ini guru haruslah pandai dalam memilih media apa yang sesuai dan cocok digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu beberapa faktor perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor efektifitas
- c. Faktor kemampuan guru dan siswa
- d. Faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan
- e. Faktor kesediaan media
- f. Faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya
- g. Faktor kualitas dan tehnik. (Anissatul Mufarokah, 2009 : 112).

Memperhatikan beberapa faktor-faktor tersebut, maka kecil kemungkinannya seorang guru keliru dalam memilih dan menggunakan media, atau setidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam memilih media yang akan digunakan. Di samping itu, akan memperjelas pula bahwa efektifitas tercapainya tujuan tidaklah tergantung pada mahal atau murah nya harga media tersebut. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan media akan sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya tujuan pengajaran.

Menurut Wilkinson dalam Hendri Raharjo (2009 : 13) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni:

- a. Tujuan
- b. Ketepatangunaan
- c. Keadaan siswa
- d. Ketersediaan

e. Biaya.

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
- b. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran
- c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik, dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya
- d. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya. (Azhar Arsyad, 2011 : 69).

## **5. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran**

Mengenai prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam tiga kategori (Muhammad Fathurrohman, 2012 : 105) yakni:

- a. Tujuan pemilihan, memilih media (alat bantu) yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.
- b. Karakteristik media pembelajaran, setiap media (alat bantu) pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.
- c. Alternatif pilihan, bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang diperbandingkan. Tapi apabila hanya ada satu media pengajaran maka gunakanlah apa adanya.

Kegiatan Proses belajar mengajar seorang guru belum cukup apabila hanya mengetahui nilai kegunaan dan mengetahui penggunaan media pembelajaran, melainkan harus mengetahui dan trampil bagaimana cara menggunakannya.

Ada beberapa prinsip/kriteria penggunaan media yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakan media
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pelajaran berlangsung
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa. (Anissatul Mufarokah, 2009 : 114).

Sedangkan menurut (Azhar Arsyad, 2011 : 75) kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- c. Praktis, luwes dan bertahan
- d. Guru terampil menggunakannya
- e. Pengelompokkan sasaran
- f. Mutu teknis.

Apabila media pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan member manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

## **6. Manfaat Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media yaitu penggunaan yang sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan

berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. (Iif Khoiru Ahmadi, 2010 : 77).

Sedangkan menurut Daryanto (2010 : 50) manfaat akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, dan elektron
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, dan gunung
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet mars, dan berkembangnya
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, dan salju
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, dan racun
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Sebagai media yang meletakkan cara berfikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, tujuan, metode, dan kelengkapan alat bantu.

## **7. Peran Media**

Menurut Winn dalam Hamzah B. Uno (2011 : 33) peran media dapat digolongkan ke dalam tiga kategori yakni:

1. Pada proses penyampaian pembelajaran, di mana media digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang khas (spesifik).
2. Penciptaan lingkungan belajar bermedia, di mana media yang ada didesain untuk membantu siswa mengeksplorasi dan mempelajari ilmu baru.

3. Pengembangan kemampuan kognitif siswa, di mana media dijadikan model (contoh) tentang suatu konsep.

## **B. Minat Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

### **1. Pengertian Minat**

Menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia dalam (Djaka, 256) minat adalah keinginan, kesukaan.

Menurut Muhibbin Syah (2010 :133) Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010 : 180).

### **2. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Muhammad Fathurrohman (2012 : 173) minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu mendefinisikan satu persatu. Minat adalah kecenderungan kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Hal itu tidak hanya akan menimbulkan kegembiraan dalam proses belajar, tetapi juga akan membangkitkan ketekunan dan upaya menguasai disiplin keilmuan tertentu serta akan meningkatkan daya cipta mereka. (Hamzah B. Uno, 2009 : 98).

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa



untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2010 : 129).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009 : 162) usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

Faktor-faktor dalam mengajar ialah bahan pelajaran, guru, dan murid. Agar pelajaran efektif, bahan pelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan yang diuraikan sampai bersifat spesifik agar dapat diukur keberhasilan proses belajar mengajar. (Nasution, 2011 : 51).

Menurut Sumadi Suryabrata (2011 : 233) faktor-faktor tersebut berasal dari faktor luar dan dalam diri si pelajar. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

Sedangkan menurut Slameto (2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah
  - b. Faktor psikologis
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor masyarakat.

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang guru yang sudah putus asa dan jauh dari

kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani, panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicitakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.

Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. (Syariful Bahri Djamarah, 2010 : 109).

### 1. Tujuan

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti: bahan, KBM, metode, alat, sumber dan alat evaluasi. (Anissatul Mufarokah, 2009 : 44).

Dalam rangka suatu kegiatan apapun, menentukan tujuan merupakan hal yang penting. Tujuan itu menentukan arah ke mana suatu kegiatan akan dilakukan. Tujuan juga memudahkan suatu penilaian apakah suatu kegiatan telah menyimpang atau tidak. Menentukan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, adalah suatu keharusan bagi guru. Tujuan dalam kegiatan belajar mengajar ini disebut tujuan-tujuan intruksional atau tujuan pengajaran.

Tujuan instruksional dalam setiap proses belajar mengajar dibedakan menjadi dua, (Anissatul Mufarokah, 2009 : 23) yaitu:

- a. Tujuan intruksional umum (TIU) adalah pernyataan umum tentang tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kesatuan materi pelajaran. TIU ini masih bersifat umum dan harus dijabarkan secara spesifik dalam tujuan intruksional khusus (TIK). Tujuan ini merupakan tujuan yang dinyatakan dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) untuk setiap bidang studi sebagaimana kurikulum berlaku.
- b. Tujuan intruksional khusus (TIK). Yaitu tujuan intruksional yang harus dicapai dalam suatu pokok bahasan. TIK dirumuskan dengan kata kerja yang operasional dan mengandung perilaku yang dapat diamati

## 2. Guru

Menurut Djam'an Satori (2008, : 2.1) guru adalah faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Oleh karena itu, guru seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan professional.

Menurut undang-undang guru dan dosen (2009, : 6) profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas

- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuatu dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Setiap guru mempunyai keperibadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.

### 3. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan. Maka jadilah guru sebagai pengemban tanggung jawab yang diserahkan itu.

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolahpun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Anak yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing itu berkumpul di dalam kelas, dan yang mengumpulkannya tentu saja guru atau pengelola kelas. Banyak sedikitnya jumlah anak didik di kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas.

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang pula. Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak. Akibatnya, hasil ulangan anak itu jelek.

#### 4. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya (Syariful Bahri Djamarah, 2010 : 114).

Menurut Anissatul Mufarokah (2009 : 46) Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam KBM akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan KBM akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial.

Dari kedua pendekatan tersebut lahirlah kegiatan belajar mengajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya alat pengajaran, yang dimaksud dengan alat pengajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Alat dapat dibagi menjadi dua macam (Anissatul Mufarokah, 2009 : 47) yaitu:

- a. Alat; yang berupa suruhan, larangan, perintah dll.

- b. Alat bantu pengajaran; adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dll.

Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

#### 5. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. (Anissatul Mufarokah, 2009 : 45).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 116) bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu, guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauhmana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Bila tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Gurulah yang membuatnya dengan perencanaan yang sistematis dan dengan penggunaan alat evaluasi. Alat-alat evaluasi yang

umumnya digunakan tidak hanya benar-salah dan pilihan ganda, tapi juga menjodohkan, melengkapi, dan essay.

Masing-masing alat evaluasi itu mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menyadari akan hal itu, jarang ditemukan pembuatan item-item soal yang hanya menggunakan satu alat evaluasi. Tetapi guru sudah menggabungkannya lebih dari satu alat evaluasi.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Validitas dan reliabilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliabel, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.

#### 6. Suasana Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. (Muhammad Fathurrohman, 2012 : 108).

Sedangkan menurut Wand dan Brown dalam Anissatul Mufarokah (2009 : 49) evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas.



Suasana evaluasi yang demikian tentu saja, disadari atau tidak, merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar di rumah dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan. Anak didik merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu kecewa, mereka sedih, mereka berontak dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang sedap dipandang mata itu. Di manakah penghargaan pengawas atas jerih payahnya belajar selama ini. Mungkin masih banyak lagi pertanyaan yang ada di dalam diri anak didik.

### **C. Pentingnya Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar**

Semua bentuk sarana pendidikan disyaratkan mampu membantu peserta didik memahami bahan ajar yang diberikan tenaga pendidik kepadanya. Tenaga pendidik harus pula mampu membangkitkan minat belajar pada peserta didik tersebut. (Daryanto, 2010 : 144).

Dengan media pendidikan dapat mengatasi sikap pasif siswa. Bila digunakan dengan tepat dan bervariasi. Dalam hal ini menurut Anissatul Mufarokah (2009 :110) media berfungsi untuk:

1. Menimbulkan/meningkatkan semangat belajar
2. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan dan lingkungan
3. Siswa dapat belajar sendiri-sendiri melalui media sesuai minat dan kemampuannya.

Sarana pendidikan sebagai media pendidikan harus mampu membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. Untuk tujuan tersebut, seorang pendidik perlu

memiliki sebuah media pembelajaran yang memadai, agar bahan ajar dapat diserap peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Kita perlu menentukan apakah media yang kita buat bertujuan memotivasi, memberi informasi atau mengajarkan sesuatu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan media dengan penekanan pada masing-masing aspek. (Denny Setiawan, 2009 : 2.16).

- a. Untuk memotivasi. Teknik dramatis dan menghibur dapat digunakan. Hasil yang diinginkan adalah untuk mendorong minat dan menstimuli siswa untuk melakukan sesuatu.
- b. Untuk memberikan informasi. Media pembelajaran lebih banyak digunakan untuk presentasi sebelum pelajaran dimulai.
- c. Untuk mengajarkan sesuatu. Selain mempresentasikan informasi, keaktifan peserta perlu dipikirkan sehubungan dengan media yang sedang dipresentasikan.

#### **D. Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar**

Dalam tugasnya seorang guru sangat membutuhkan alat bantu, agar tujuan kegiatan yang ia lakukan akan mencapai hasil yang memuaskan. Yaitu segala sesuatu yang diajarkan dapat sampai dimiliki siswa dengan tepat. Sering kali seorang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajarannya, misalnya siswa tidak dapat memahami atau sukar untuk mengerti, yang ada akhirnya minat belajar siswa menjadi rendah. Hal ini mungkin saja terjadi sebab guru mempunyai kemampuan terbatas untuk menjelaskan sesuatu misalnya kesulitan dalam berbahasa. Demikian juga keterbatasan kemampuan menerima penjelasan dari siswanya. Oleh karena itu guru membutuhkan alat bantu untuk dapat mempermudah dan memperjelas pelajarannya.

Media pengajaran sangat erat hubungannya dengan komponen lainnya dalam proses belajar mengajar, seperti komponen bahan, tujuan metode, penilaian pengajaran, pribadi murid dan situasi kondisi yang ada di sekolah. Seorang guru harus mengenali bermacam-macam alat pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan, mampu menggunakan alat pengajaran yang ada secara efektif, efisien dan mampu mengadakan atau membuat alat pelajaran sederhana yang diperlukan.

Sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2011 : 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menarik perhatian dan metode mengajar yang lebih bervariasi dengan menggunakan media pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru. Keterlibatan guru tersebut mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan

metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar.

Ada 12 komponen penting agar pengajaran menjadi efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis tugas dan spesifikasi dari tujuan suatu sistem intruksional.
2. Identifikasi keahlian yang ada dari suatu target populasi dan melakukan sistem penempatan yang terdiri dari individu-individu yang berbeda di antara anggota dalam suatu target populasi.
3. Suatu strategi intruksional yang mana urutan dari langkah-langkah intruksional merefleksikan prinsip dari perilaku dalam suatu formasi yang diskriminatif, pembangunan suatu rantai yang saling terkait, mengelaborasi kedua komponen ini ke dalam konsep dan prosedur.
4. Meminta dan member kesempatan bagi murid yang aktif untuk merespons dengan interval waktu yang tepat.
5. Suatu tambahan (suplemen) yang tepat untuk mendukung respons awal.
6. Mentransfer keahlian baru pada penerapannya yang sesuai.
7. Provisi dari umpan balik pada respons dan laporan kemajuan yang kumulatif.
8. Mendeteksi dan mengoreksi kesalahan.
9. Mensyaratkan penguasaan yang baik dari setiap bagian.
10. Menginternalisasi perilaku yang tidak dibutuhkan lagi. Ini termasuk perilaku verbal yang masih dibutuhkan, tetapi tidak dalam bentuk yang jelas.
11. Kecepatan yang cukup untuk mengakomodasikan individu-individu yang berbeda dalam tingkat penguasaan/pemahaman materi intruksional.
12. Memodifikasi program intruksi yang berdasarkan pada data yang objektif akan keefektifan sampel dari individu-individu di dalam suatu target populasi. (Hamzah, B. Uno, 2010 : 164).

Jadi, komponen di atas sangat mempengaruhi media pembelajaran dengan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat merespons dengan baik.

**BAB III**  
**KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI**  
**(SMPN) 2 GEBANG KABUPATEN CIREBON**

**A. Deskripsi Umum Objek Penelitian SMPN 2 Gebang**

**1. Gambaran Umum**

Profil Sekolah

- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah                     | : SMP Negeri 2 Gebang                                    |
| 2. NPSN                             | : 20244633   |
| 3. Alamat                           | : Jalan Dompyong Wetan<br>Kec. Gebang Kab. Cirebon 45194 |
| 4. Koordinat                        | : Longitude : .....                                      |
| 5. Nama Kepala Sekolah              | : Drs. H. YUSEP RIYADI, M. Pd                            |
| No. Telp/HP.                        | : 081324448384   |
| 6. Katagori Sekolah                 | : Potensial  |
| 7. Tahun didirikan / Th. Beroperasi | : 2004 / 2005  |
| 8. Kepemilikan Tanah/Bangunan       | : Milik Pemerintah                                       |
| a. Luas Tanah / Status              | : 10.000 m <sup>2</sup> / Hak Pakai                      |
| b. LuasBangunan                     | : 1965 m <sup>2</sup>                                    |

## 2. Sejarah Berdirinya

Awal berdirinya SMPN 2 Gebang ini adalah berdasarkan banyaknya kuota siswa sehingga tidak memadai sarana prasarana di SMPN 1 Gebang, oleh karena itu demi kemajuan dan peningkatan wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Gebang, sesuai dengan siswa-siswi di Kec. Gebang yang jumlahnya sangat banyak, maka Pemerintah Kab. Cirebon Membangun SMPN 2 Gebang yang berlokasi dipedesaan tepatnya di Desa Dompok Wetan Kec. Gebang Tahun 2004/2005 dengan jumlah local 3 rombel dengan jumlah siswa 119 dan sampai dengan sekarang mencapai 16 rombel Tahun 2012/2013 dengan jumlah siswa 643.

## 3. Keadaan Siswa

No	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		Laki-laki	Perempuan	
1.	7	117	117	234
2.	8	103	101	204
3.	9	120	85	205
Jumlah		339	304	643

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

##### a. Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Tempat tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Pangkat / Gol	Untuk Mengajar
1	Drs. H. Yusep Riyadi, M. Pd	L	Indramayu, 16-02-1964	S1	GuruPembina/IVa	B.Indonesia
2	Drs. Jaeni	L	Cirebon, 24-10-1964	S1	GuruPembina/IVa	PAI
3	Yanti Mala, S. Pd	P	Cirebon, 11-06-1970	S1	Penata / III c	Matematika
4	Unang Riyadi, S. Si	L	Cirebon, 06-06-1975	S1	Penata Muda /IIIa	Matematika
5	Endang Sri Heryanah, S. Pd	P	Cirebon, 04-01-1974	S1	Penata Muda /IIIa	Biologi
6	Nono Suratno, A. Md	L	Cirebon, 27-05-1979	D3	Pengatur II c	Matematika
7	Rohanah, SH	P	Cirebon, 13-07-1968	S1	Penata Muda /IIIa	Pkn/BSunda
8	Daeny Afiantie, S. Pd	P	Bandung, 25-06-167	S1	Penata Muda /IIIa	Mat / OR
9	Wignyo Muharso, S. Pd	L	Brebes, 08-06-1968	S1	Penata Muda /IIIa	Pkn / IPS
10	Tatang Suhendriyana, S. Pd	L	Cirebon, 20-05-1969	S1	Penata Muda /IIIa	B.Indonesia
11	Idris Fitriana, S. Pd	L	Cianjur, 14-09-1977	S1	Penata Muda /IIIa	B. Inggris
12	Eva Nurafiah, S. Pd	P	Cirebon, 25-06-1979	S1	Penata Muda /IIIa	IPS
13	Eka Efrilia Pujiasari, S. Pd	P	Smdng, 29-04-1984	S1	Penata Muda /IIIa	Biologi
14	A. Mulyo Oetomo, S. Kom	L	Cirebon, 12-05-1982	S1	Penata Muda /IIIa	TIK
15	Dewi Ekowati N, S. Pd	P	Srkarta, 15-12-1980	S1	Penata Muda /IIIa	IPS
16	Muchtarom, SE	L	Cirebon, 11-05-1972	S1	GTT	Penjas / IPS
17	Titin Sutinah, S. Pd	P	Knngn, 20-01-1960	S1	GTT	Bhs. Inggris
18	Sri Subekti, ST	P	Cirebon, 27-07-1977	S1	GTT	IPAF/B.Crb
19	Endra Mardiyanto, S. Pd	L	Cirebon, 13-03-1980	S1	GTT	Tik/B.Snda
20	Dian Novianti, S. Pd	P	Cirebon, 19-09-1981	S1	GTT	B. Inggris
21	Nita Daniyanti, S. Pd	P	Cirebon, 08-01-1983	S1	GTT	B.Indonesia
22	Herni Malyasari S, S. Pd	P	Cirebon, 08-03-1981	S1	GTT	Ipa Biologi
23	Ferry Yohana, S. Pd	L	Cirebon, 17-12-1980	S1	GTT	B. Inggris
24	Deden Nurajat, S. Pd	L	Cirebon, 20-11-1980	S1	GTT	T I K
25	Siti Qonaah, S. PdI	P	Cirebon, 08-08-1982	S1	GTT	B.Sunda/Pai
26	Widya Kurniasih, S. Pd	P	Cirebon, 17-10-1983	S1	GTT	B.Indonesia
27	Lina Herlina S, S. Pd	P	Cirebon, 08-07-1974	S1	GTT	B. Cirebon
28	R i n a, S. Pd	P	Cirebon, 02-07-1982	S1	GTT	B. Inggris
29	Ahmad Nasihin	L	Cirebon, 05-06-1973	S1	GTT	SeniBudaya
30	Badriyah, S. Pd	P	Cirebon, 23-07-1980	S1	GTT	B.In/Bp/Pai
31	Kriswantoro, S. Pd	L	Cirebon, 15-10-1982	S1	GTT	BP/ P A I
32	Niar Hadiyanti, SE	P	Cirebon, 12-12-1982	S1	GTT	IPS
33	Rinto, S. Pd	L	Cirebon, 12-03-1983	S1	GTT	IPA
34	Toto Dwiyanto, S. PdI	L	Cirebon, 22-06-1981	S1	GTT	BK

**b. Keadaan Karyawan**

No	Nama	L/P	Tempat/ tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Strategi Kepegawaian	Jabatan
1	Tasjid	L	Cirebon, 27-01-1960	SMP	Bendahara Rutin	TU Pelaksana
2	Juherna	P	Jakarta, 12-06-1981	SMKM	Koprasi	TU Pelaksana
3	Nuralita	P	Cirebon, 05-12-1981	SMKN	Admin. Perpus	Perpustakaan
4	Kodim	L	Cirebon, 26-01-1982	MAN	Komputerisasi	TU Pelaksana
5	Hasanudin	L	Cirebon, 19-08-1971	SMA	Kepegawaian	TU Pelaksana
6	Dewi Ratnasari	P	Cirebon, 15-05-1986	SMK	Keiswaan	TU Pelaksana
7	Tasan	L	Cirebon, 15-04-1978	SMP	Pembantu Umum	TU Pembantu
8	Mohammad Fajar	L	Cirebon, 12-09-1976	SMUN	Sapras	TU Pelaksana
9	Dahyani	L	Cirebon, 23-05-1987	MAN	Jaga Malam	Penjaga Malam
10	Wahyudin	L	Cirebon, 05-07-1981	SMA	Keber. Lingkungan	Tukang Kebun

**c. Keadaan Perpustakaan**

No	Mata Pelajaran	Jumlah judul	Jumlah Eksemplar	Sumber Pengajaran
1	PPkn	3	375	
2	Pend. Agama Islam	6	137	
3	Bahasa Indonesia	7	510	
4	Matematika	12	666	
5	Fisika	7	334	
6	Biologi	7	335	
7	Sejarah	2	40	
8	Geografi	2	30	
9	Ekonomi Kopersai	2	26	
10	Bahasa Inggris	7	310	



**d. Sarana dan Fasilitas Pendidikan**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan			Ukuran ( M <sup>2</sup> )
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kelas	15	√			9x7
2	R. Perpustakaan	1	√			12x10
3	R. Lab IPA	1	√			15x10
4	R. Multimedia	1	√			12x9
5	R. Kepsek	1	√			10x9
6	R. Guru	1	√			15x12
7	R. TU	1	√			10x8
8	R. Osis	1	√			9x8
9	Mushola	1	√			10x8
10	Kospsis	1	√			10x8
11	WC Siswa	2	-	√		6x4
12	Taman		√			5x5
13	Selasar		√			5x5
14	Lap. Olah raga		√			20x20
15	Lap. Upacara		√			30x20
16	Lahan kosong		√			80x80

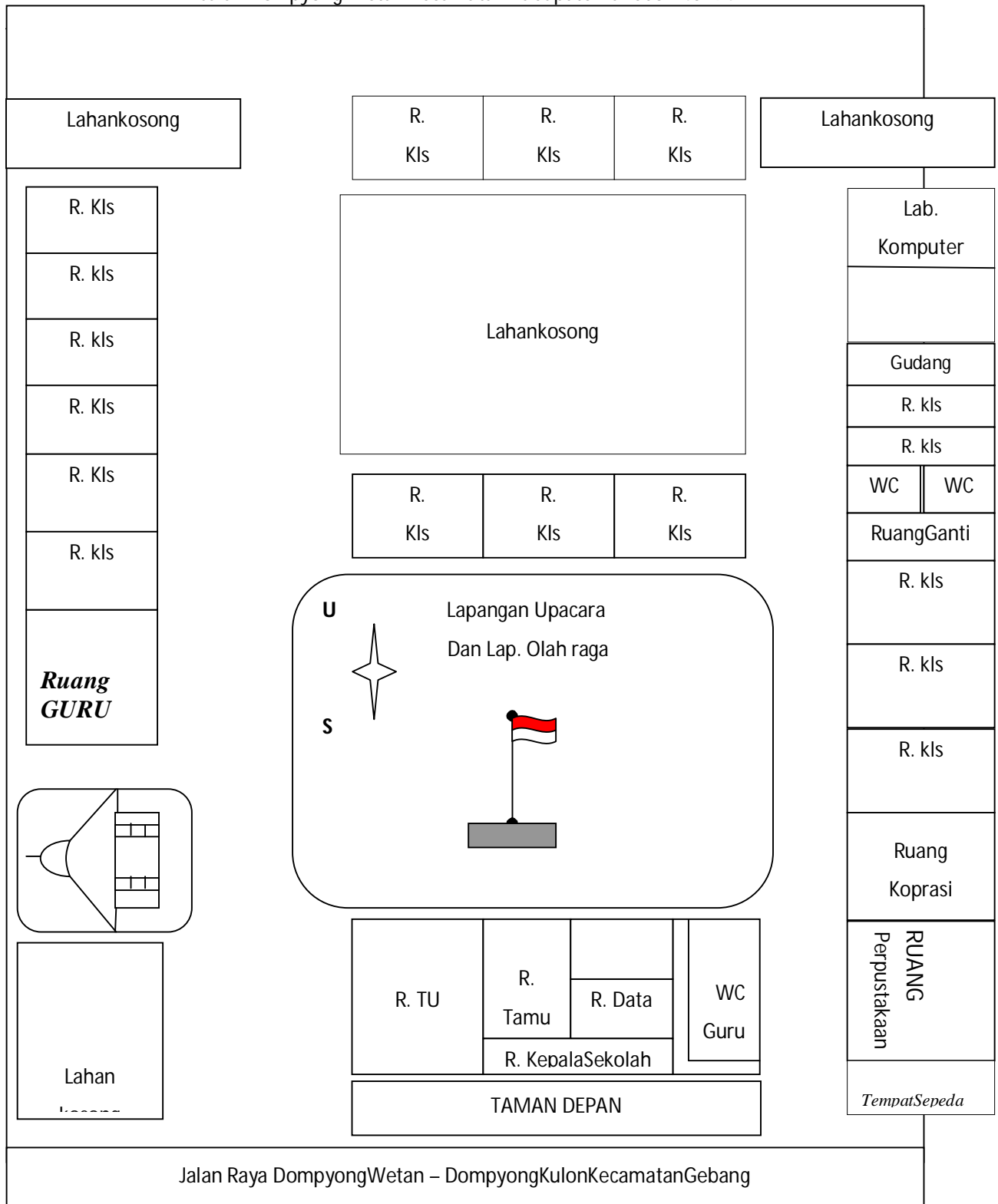
Peneliti

NUR DEDE HIDAYAT

## DENAH SMP NEGERI 2 GEBANG

### KABUPATEN CIREBON

Jalan Dompjong Wetan Kecamatan Kabupaten Cirebon 45194



## **B. Letak Geografis SMPN 2 Gebang Kabupaten Cirebon**

### **1. Letak Geografis**

Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Gebang adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah yang berstatus negeri berada di Kabupaten Cirebon, tepatnya di Desa Dompok Wetan.

SMPN 2 Gebang dibangun di atas tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup>. Luas bangunan 1965 m<sup>2</sup>. SMPN 2 Gebang dibatasi oleh beberapa lokasi, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pertanahan penduduk (pesawahan).
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Balai Desa Dompok Wetan, kec. Gebang Kab. Cirebon.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pertanahan penduduk (pesawahan).
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pertanahan penduduk (pesawahan).

### **2. Sejarah Berdirinya**

Awal berdirinya SMPN 2 Gebang ini adalah berdasarkan banyaknya kuota siswa sehingga tidak memadai sarana prasarana di SMPN 1 Gebang, oleh karena itu demi kemajuan dan peningkatan wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Gebang, sesuai dengan siswa-siswi di Kec. Gebang yang jumlahnya sangat banyak, maka Pemerintah Kab. Cirebon Membangun SMPN 2 Gebang yang berlokasi dipedesaan tepatnya di Desa Dompok Wetan Kec. Gebang Tahun 2004/2005 dengan jumlah lokal 3 rombel dengan jumlah siswa 119 dan sampai dengan sekarang mencapai 16 rombel Tahun 2012/2013 dengan jumlah siswa 643.

### C. Keadaan Guru, Staf Karyawan Dan Siswa SMPN 2 Gebang

#### 1. Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Tempat tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Pangkat / Gol	Untuk Mengajar
1	Drs. H. Yusep Riyadi, M. Pd	L	Indramayu, 16-02-1964	S1	Guru Pembina/IVa	B.Indonesia
2	Drs. Jaeni	L	Cirebon, 24-10-1964	S1	Guru Pembina/IVa	PAI
3	Yanti Mala, S. Pd	P	Cirebon, 11-06-1970	S1	Penata / III c	Matematika
4	Unang Riyadi, S. Si	L	Cirebon, 06-06-1975	S1	Penata Muda /IIIa	Matematika
5	Endang Sri Heryanah, S. Pd	P	Cirebon, 04-01-1974	S1	Penata Muda /IIIa	Biologi
6	Nono Suratno, A. Md	L	Cirebon, 27-05-1979	D3	Pengatur II c	Matematika
7	Rohanah, SH	P	Cirebon, 13-07-1968	S1	Penata Muda /IIIa	Pkn/BSunda
8	Daeny Afiantie, S. Pd	P	Bandung, 25-06-1967	S1	Penata Muda /IIIa	Mat / OR
9	Wignyo Muharso, S. Pd	L	Brebes, 08-06-1968	S1	Penata Muda /IIIa	Pkn / IPS
10	Tatang Suhendriyana, S. Pd	L	Cirebon, 20-05-1969	S1	Penata Muda /IIIa	B.Indonesia
11	Idris Fitriana, S. Pd	L	Cianjur, 14-09-1977	S1	Penata Muda /IIIa	B. Inggris
12	Eva Nurafiah, S. Pd	P	Cirebon, 25-06-1979	S1	Penata Muda /IIIa	IPS
13	Eka Efrilia Pujiyanti, S. Pd	P	Smdng, 29-04-1984	S1	Penata Muda /IIIa	Biologi
14	A. Mulyo Oetomo, S. Kom	L	Cirebon, 12-05-1982	S1	Penata Muda /IIIa	TIK
15	Dewi Ekowati N, S. Pd	P	Srkarta, 15-12-1980	S1	Penata Muda /IIIa	IPS
16	Muchtarom, SE	L	Cirebon, 11-05-1972	S1	GTT	Penjas / IPS
17	Titin Sutinah, S. Pd	P	Kngn, 20-01-1960	S1	GTT	Bhs. Inggris
18	Sri Subekti, ST	P	Cirebon, 27-07-1977	S1	GTT	IPAF/B.Crb
19	Endra Mardiyanto, S. Pd	L	Cirebon, 13-03-1980	S1	GTT	Tik/B.Snda
20	Dian Novianti, S. Pd	P	Cirebon, 19-09-1981	S1	GTT	B. Inggris
21	Nita Daniyanti, S. Pd	P	Cirebon, 08-01-1983	S1	GTT	B.Indonesia
22	Herni Malyasari S, S. Pd	P	Cirebon, 08-03-1981	S1	GTT	Ipa Biologi
23	Ferry Yohana, S. Pd	L	Cirebon, 17-12-1980	S1	GTT	B. Inggris
24	Deden Nurajat, S. Pd	L	Cirebon, 20-11-1980	S1	GTT	T I K
25	Siti Qonaah, S. PdI	P	Cirebon, 08-08-1982	S1	GTT	B.Sunda/Pai
26	Widya Kurniasih, S. Pd	P	Cirebon, 17-10-1983	S1	GTT	B.Indonesia
27	Lina Herlina S, S. Pd	P	Cirebon, 08-07-1974	S1	GTT	B. Cirebon
28	R i n a, S. Pd	P	Cirebon, 02-07-1982	S1	GTT	B. Inggris
29	Ahmad Nasihin	L	Cirebon, 05-06-1973	S1	GTT	SeniBudaya
30	Badriyah, S. Pd	P	Cirebon, 23-07-1980	S1	GTT	B.In/Bp/Pai
31	Kriswantoro, S. Pd	L	Cirebon, 15-10-1982	S1	GTT	BP/ P A I
32	Niar Hadiyanti, SE	P	Cirebon, 12-12-1982	S1	GTT	IPS
33	Rinto, S. Pd	L	Cirebon, 12-03-1983	S1	GTT	IPA
34	Toto Dwiyanto, S. PdI	L	Cirebon, 22-06-1981	S1	GTT	BK

## 2. Staf karyawan

No	Nama	L/P	Tempat/ tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Strategi Kepegawaian	Jabatan
1	Tasjid	L	Cirebon, 27-01-1960	SMP	Bendahara Rutin	TU Pelaksana
2	Juherna	P	Jakarta, 12-06-1981	SMKM	Koprasi	TU Pelaksana
3	Nuralita	P	Cirebon, 05-12-1981	SMKN	Admin. Perpus	Perpustakaan
4	Kodim	L	Cirebon, 26-01-1982	MAN	Komputerisasi	TU Pelaksana
5	Hasanudin	L	Cirebon, 19-08-1971	SMA	Kepegawaian	TU Pelaksana
6	Dewi Ratnasari	P	Cirebon, 15-05-1986	SMK	Keiswaan	TU Pelaksana
7	Tasan	L	Cirebon, 15-04-1978	SMP	Pembantu Umum	TU Pembantu
8	Mohammad Fajar	L	Cirebon, 12-09-1976	SMUN	Sapras	TU Pelaksana
9	Dahyani	L	Cirebon, 23-05-1987	MAN	Jaga Malam	Penjaga Malam
10	Wahyudin	L	Cirebon, 05-07-1981	SMA	Keber. Lingkungan	Tukang Kebun

## 3. Siswa

No	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		Laki-laki	Perempuan	
1.	7	117	117	234
2.	8	103	101	204
3.	9	120	85	205
Jumlah		339	304	643

#### **D. Pembelajaran PAI di SMPN 2 Gebang**

Proses pembelajaran sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Apabila dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Gebang Kabupaten Cirebon dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Waktu belajar mengajar**

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Gebang tahun ajaran 2012-2013 dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari dari hari senin sampai dengan hari sabtu dengan jam belajar dimulai jam 07.00 WIB sampai jam 12.40 WIB.

Adapun mata pelajaran PAI di SMPN 2 Gebang dilaksanakan tiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu, dengan rincian tiap hari senin merupakan waktu pembelajaran PAI di kelas VIII, hari selasa kelas VIII, hari rabu kelas VII dan IX, kamis kelas VII, jumat kelas 9 dan hari sabtu kelas IX.

Seorang guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran PAI tiap minggunya hanya dua jam untuk tiap kelas namun untuk tiap kelas namun untuk menunjang pembelajaran PAI sering kali diadakan halaqah atau bentuk pengajian rutin yang dilaksanakan tiap hari jum'at. Inti kegiatannya adalah pembahasan-pembahasan materi keagamaan. Kegiatan ini di pandu oleh guru mata pelajaran PAI dan kadang-kadang

mendatangkan ustad-ustad dari luar lingkungan sekolah yang lebih kompeten dalam bidang kegamaan dengan tujuan agar para siswa-siswi memiliki wawasan yang luas dalam memahami agama khususnya agama islam.

## 2. Kurikulum yang digunakan

Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Gebang, yaitu kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) semua kelas, pada mata pelajaran PAI. Rancangan kurikulum 2006 yang disusun oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) secara Substansial sama dengan kurikulum berbasis kompetensi. Namun perbedaannya, kurikulum ini tidak mengatur kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru dan sekolah bebas mengembangkannya sendiri sesuai dengan kondisi murid dan daerahnya.

Adapun mengenai mata pelajaran PAI, materi yang disampaikan adalah sama yaitu meliputi lima aspek, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Al-Qur'an
2. Aspek Aqidah
3. Aspek Akhlak
4. Aspek Fiqih/Syariah dan
5. Aspek Tarikh

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Gebang dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

1. Cara klasikal

Cara klasikal yaitu penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru secara informative, yaitu seluruh siswa menerima materi pelajaran yang sama, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan

- a. Guru mempersiapkan suatu pelajaran termasuk didalamnya bahan pelajaran yang akan diberikan.
- b. Guru mempersiapkan diri dalam penguasaan kelas.
- c. Guru mengarahkan perhatian siswa terhdap bahan pelajaran yang diberikan.
- d. Guru mengumpulkan hasil-hasil kegiatan melalui evaluasi.



## 2) Pelaksanaan

- a. Guru memberikan tes awal (pre test)
- b. Memberikan metode pengajaran, seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, resitasi, dan lain-lain
- c. Menggunakan bahan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP)
- d. Menggunakan alat bantu yaitu media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru PAI.

## 2. Cara kelompok

Cara kelompok yaitu dengan cara memberikan seluas-luasnya kepada siswa untuk mempelajari materi-materi pokok bahan pelajaran atau mengembangkan keterampilan selama di kelas. Cara kelompok ini dilakukan dengan member kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI dalam upaya melatih kemampuan siswa dalam mengisi dan memahami materi pelajaran yang belum jelas siswa dibuat kelompok.

## BAB IV

### ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Multimedia

Media pembelajaran PAI yang tersedia di sekolah juga sedikit besarnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan dan minat belajar siswa di sekolah. Karena dengan media pembelajaran mata pelajaran PAI, seperti buku-buku PAI, OHP, gambar yang cukup dapat mempermudah siswa ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan disekolah akan diperoleh hasil yang optimal apabila guru itu sendiri serta siswa memanfaatkan hasil pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat angket sebagai berikut.

No item 1 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1

Guru PAI Menggunakan Gambar sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Ya	14	70
	b. Kadang-kadang	6	30
	c. Tidak pernah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa resepoden yang menyatakan Ya (70%), kadang-kadang (30%), dan tidak pernah (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

No item 2 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan LKS sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 2

## Guru PAI Menggunakan LKS sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Ya	19	95
	b. Kadang-kadang	1	5
	c. Tidak pernah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (95%), kadang-kadang (5%), dan tidak pernah (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI menggunakan LKS sebagai media pembelajaran, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI menggunakan LKS sebagai media pembelajaran.

No item 3 mempermasalahkan tentang guru menggunakan OHP dalam pembelajaran PAI. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3

## Guru PAI Menggunakan OHP dalam Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Ya	9	45
	b. Kadang-kadang	10	50
	c. Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (45%), kadang-kadang (50%), dan tidak pernah (5%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI sebagian menggunakan OHP sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan OHP sebagai media pembelajaran.

No item 4 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan video recorder sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 4

## Guru PAI Menggunakan Video Recorder sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Ya	0	0
	b. Kadang-kadang	4	20
	c. Tidak pernah	16	80

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Sumber data : hasil jawaban angket no 4

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (0%), kadang-kadang (20%), dan tidak pernah (80%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan video recorder sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan video recorder sebagai media pembelajaran.

No item 5 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 5

Guru PAI Menggunakan Buku Paket sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Ya	4	20
	b. Kadang-kadang	7	35
	c. Tidak pernah	9	45
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (20%), kadang-kadang (35%), dan tidak pernah (45%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI sebagian menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini

membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran.

No item 6 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan kaset sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 6

Guru PAI Menggunakan Kaset sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Ya	0	0
	b. Kadang-kadang	8	40
	c. Tidak pernah	12	60
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 6

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (0%), kadang-kadang (40%), dan tidak pernah (60%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan kaset sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan kaset sebagai media pembelajaran.

No item 7 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan film sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 7

## Guru PAI Menggunakan Film sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Ya	0	0
	b. Kadang-kadang	10	50
	c. Tidak pernah	10	50
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 7

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (0%), kadang-kadang (50%), dan tidak pernah (50%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI setengah kadang-kadang menggunakan film sebagai media pembelajaran, dan setengah tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan film sebagai media pembelajaran.

No item 8 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan tape recorder sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 8

## Guru PAI Menggunakan Tape Recorder sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Ya	4	20
	b. Kadang-kadang	5	25
	c. Tidak pernah	11	55
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (20%), kadang-kadang (25%), dan tidak pernah (55%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI sebagian menggunakan tape recorder sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan tape recorder sebagai media pembelajaran.

No item 9 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 9

## Guru PAI Menggunakan Komputer sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Ya	3	15
	b. Kadang-kadang	4	20
	c. Tidak pernah	13	65
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (15%), kadang-kadang (20%), dan tidak pernah (65%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI sebagian menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan komputer sebagai media pembelajaran.



No item 10 mempermasalahkan tentang guru PAI menggunakan slide sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 10

## Guru PAI Menggunakan Slide sebagai Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Ya	0	0
	b. Kadang-kadang	7	35
	c. Tidak pernah	13	65
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (0%), kadang-kadang (35%), dan tidak pernah (65%). Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan slide sebagai media pembelajaran, sebagian kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan Slide sebagai media pembelajaran.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada 20 orang yang dijadikan responden untuk variabel X yaitu berupa penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Rekapitulasi Skor Data Hasil Angket Variabel X

No	Options			Jumlah
	A	B	C	
1	70	30	0	100
2	95	5	0	100
3	45	50	5	100
4	0	20	80	100
5	20	35	45	100
6	0	40	60	100
7	0	50	50	100
8	20	25	55	100
9	15	20	65	100
10	0	35	65	100
Jumlah	265	310	425	1000
Jumlah rata-rata	26,50%	31,00%	42,50%	100

Dilihat dari hasil perhitungan keseluruhan dapat dijelaskan bahwa (42,50%) tergolong kategori cukup.

## B. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Dalam belajar diperlukan minat atau keinginan dari siswa tersebut untuk berhasrat untuk belajar, karena dengan cara tersebut siswa akan menyenangi belajar dengan penuh semangat dan keingintahuan yang dalam dari materi pelajaran tersebut.

No item 1 memperlmasalahkan tentang siswa suka belajar di rumah.

Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 12

Siswa Suka Belajar di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Suka	9	45
	b. Kurang suka	11	55
	c. Tidak suka	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan suka (45%), kurang suka (55%), dan tidak suka (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian siswa suka belajar di rumah, sebagian kurang suka, dan tidak suka. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa kurang suka belajar di rumah.

No item 2 memperlmasalahkan tentang siswa merasa bosan terhadap pelajaran PAI. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 13

## Siswa Merasa Bosan terhadap Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Ya	9	45
	b. Kadang-kadang	10	50
	c. Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan selalu (45%), kadang-kadang (50%), dan tidak pernah (5%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian siswa Ya merasa bosan terhadap pelajaran PAI, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa kadang-kadang merasa bosan terhadap pelajaran PAI.

No item 3 mempermasalahkan tentang siswa mengerjakan tugas dengan baik. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 14

## Siswa Mengerjakan Tugas Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Ya	17	85
	b. Kadang-kadang	3	15
	c. Tidak pernah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (85%), kadang-kadang (15%), dan tidak pernah (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa Ya mengerjakan tugas dengan baik, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengerjakan tugas dengan baik.

No item 4 mempermasalahkan tentang siswa suka meminjam buku di perpustakaan sebagai media pembelajaran. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 15

## Siswa Suka Meminjam Buku di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Suka	1	5
	b. Kurang suka	9	45
	c. Tidak suka	10	50
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 4

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan suka (5%), kurang suka (45%), dan tidak suka (50%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian siswa suka meminjam buku di perpustakaan, sebagian kurang suka, dan tidak suka. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa tidak suka meminjam buku di perpustakaan.

No item 5 mempermasalahkan tentang siswa menyukai mata pelajaran PAI. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 16

## Siswa Suka Mata Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Suka	11	55
	b. Kurang suka	9	45
	c. Tidak suka	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan suka (55%), kurang suka (45%), dan tidak suka (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa suka mata pelajaran PAI, sebagian kurang suka, dan tidak suka. Hal ini membuktikan bahwa siswa suka mata pelajaran PAI.

No item 6 mempermasalahkan tentang siswa menanyakan materi pelajaran PAI. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 17

## Siswa Menanyakan Materi Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Ya	9	45
	b. Kadang-kadang	8	40
	c. Tidak pernah	3	15
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 6

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (45%), kadang-kadang (40%), dan tidak pernah (15%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian siswa menanyakan materi pelajaran PAI, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa kadang-kadang menanyakan materi pelajaran PAI .

No item 7 memperlmasalahkan tentang keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 18

## Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Ya	10	50
	b. Kadang-kadang	9	45
	c. Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 7

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (50%), kadang-kadang (45%), dan tidak pernah (5%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian siswa serius mengikuti pelajaran PAI, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa serius mengikuti pelajaran PAI.

No item 8 memperlmasalahkan tentang siswa bersemangat dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 19

## Siswa Bersemangat dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Ya	17	85
	b. Kadang-kadang	3	15
	c. Tidak pernah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan selalu (85%), kadang-kadang (15%), dan tidak pernah (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa bersemangat dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media, sebagian kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa siswa bersemangat dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media.

No item 9 mempermasalahkan tentang siswa suka membaca buku di rumah. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 20

## Siswa Suka Membaca Buku di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Suka	12	60
	b. Kurang suka	8	40
	c. Tidak suka	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 9



Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan suka (60%), kurang suka (40%), dan tidak suka (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa suka membaca buku di rumah, sebagian kurang suka, dan tidak suka. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa suka membaca buku di rumah.

No item 10 memperlmasalahkan tentang siswa membaca Al-Qur'an di rumah. Pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 21

## Siswa membaca Al-Qur'an di rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Ya	10	50
	b. Kadang-kadang	10	50
	c. Tidak pernah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data : hasil jawaban angket no 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Ya (50%), kadang-kadang (50%), dan tidak pernah (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa setengah siswa membaca Al-Qur'an di rumah, setengah kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa dan sebagian kadang-kadang membaca Al-Qur'an di rumah.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada 20 orang yang dijadikan responden untuk variabel Y yaitu berupa minat belajar siswa:

Tabel 22  
Rekapitulasi Skor Data Hasil Angket Variabel Y

No	Options			Jumlah
	A	B	C	
1	45	55	0	100
2	45	50	5	100
3	85	15	0	100
4	5	45	50	100
5	55	45	0	100
6	45	40	15	100
7	50	45	5	100
8	85	15	0	100
9	60	40	0	100
10	50	50	0	100
Jumlah	525	400	75	1000
Jumlah rata-rata	52,50%	40,00%	7,5%	100

Dilihat dari hasil perhitungan keseluruhan dapat dijelaskan bahwa (52,50%) tergolong kategori cukup.

Tabel 23

**SKOR BUTIR SOAL VARIABEL X**

<b>No Resp.</b>	<b>Nomor Soal</b>										<b>Skor Total</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
1	3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	21
2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	19
3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	19
4	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	15
5	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	17
6	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
7	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	16
8	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
9	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	27
10	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
11	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	18
12	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	19
13	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	19
14	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	17
15	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	18
16	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	13
17	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	20
18	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	19
19	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	16
20	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	16
□	54	59	48	36	35	28	30	33	30	27	382
□ <sup>2</sup>	2916	3481	2304	1296	1225	784	900	1089	900	729	145924

Tabel 24

**SKOR BUTIR SOAL VARIABEL Y**

<b>No Resp.</b>	<b>Nomor Soal</b>										<b>Skor Total</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
1	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	23
2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	22
3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
4	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	24
5	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	22
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	26
12	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	20
13	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	22
14	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	21
15	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	23
16	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	18
17	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	22
18	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
19	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	25
20	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22
□	49	48	57	31	51	45	49	57	52	50	486
□ <sup>2</sup>	2401	2304	3249	961	2601	2025	2401	3249	2704	2500	236196

### C. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Antara media pembelajaran dengan minat belajar siswa sangat berhubungan erat dalam keterkaitannya. Keduanya saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Media bisa memberikan rangsangan, serta dapat membantu proses pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel X (media pembelajaran) dan variabel Y (Minat Belajar). Dalam hal ini yang dijadikan responden adalah siswa dengan jumlah 20 orang, maka dapat dianalisa dengan menggunakan rumus “Product Moment”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 25

Perhitungan Korelasi Antara Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	21	23	441	529	483
2	19	22	361	484	418
3	19	26	361	676	494
4	15	24	225	576	360
5	17	22	289	484	374
6	23	28	529	784	644
7	16	28	256	784	448
8	25	29	625	841	725
9	27	29	729	841	783
10	25	29	625	841	725
11	18	26	324	676	468
12	19	20	361	400	380

13	19	22	361	484	418
14	17	21	289	441	357
15	18	23	324	529	414
16	13	18	169	324	234
17	20	22	400	484	440
18	19	27	361	729	513
19	16	25	256	625	400
20	16	22	256	484	400
N=20	382	486	7542	12016	9478

Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menjumlahkan subyek peneliti (kolom 1), diperoleh  $N = 20$

Menjumlahkan skor X (kolom 2), diperoleh  $\sum X = 382$

Menjumlahkan skor Y (kolom 3), diperoleh  $\sum Y = 486$

Mengkuadratkan seluruh skor X (kolom 4), diperoleh  $\sum X^2 = 7542$

Mengkuadratkan seluruh skor Y (kolom 5), diperoleh  $\sum Y^2 = 12016$

Mengalikan skor X dan skor Y (kolom 6), diperoleh  $\sum XY = 9478$

Jadi, besarnya korelasi dalam media pembelajaran dan hubungannya dengan minat belajar, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{20(9478) - (382)(486)}{\sqrt{[20(7542) - (382)^2][20(12016) - (486)^2]}} \\
 &= \frac{189560 - 184888}{\sqrt{[150840 - 145924][240320 - 236196]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4672}{\sqrt{[4916][4124]}} \\
 &= \frac{4672}{\sqrt{20273584}} \\
 &= \frac{4672}{4502,61} \\
 &= 1,037
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, menunjukan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat adanya korelasi positif antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi yang mencapai 1,037 yang berada pada interval 0,800 – 1,00 (Korelasi yang tinggi).

Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r”:  $df = N - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan memeriksa Tabel Nilai “r” Product Moment ternyata bahwa dengan df sebesar 18, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ . Berarti  $(1,037 > 0,444)$ .  $H_a$  : “Ada pengaruh positif yang signifikan, antara Variabel X dan Variabel Y.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penggunaan media pembelajaran PAI di SMPN 2 Gebang Kec. Gebang Kab. Cirebon tergolong kategori (42,50%) cukup.
2. Minat belajar siswa di SMPN 2 Gebang Kec. Gebang Kab. Cirebon tergolong kategori (52,50%) cukup.
3. Hubungan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sangat tinggi, satu sama lain bisa saling mempengaruhi. Hal ini terbukti dengan adanya pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa tinggi. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh mencapai 1,037 hal ini terlihat dari interval 0,800 – 1,00 dengan hasil tersebut media pembelajaran sangat mempengaruhi untuk keinginan (hasrat) siswa untuk belajar. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r”:  $df = N - nr = 20 - 2 = 18$ . Dengan memeriksa Tabel Nilai “r” Product Moment ternyata bahwa dengan  $df$  sebesar 18, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Berarti ( $1,037 > 0,444$ ).  $H_a$  : “Ada pengaruh positif yang signifikan, antara Variabel X dan Variabel Y.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis ingin mengemukakan saran-saran dengan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat terutama bagi penulis sendiri



menjadi pendorong agar lebih belajar lagi dengan menggali keilmuan dalam bidang penelitian dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 1. Bagi guru

Dalam penyampaian materi guru dituntut lebih kreatif disamping itu guru juga harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yang akan memberi kemudahan dalam menyalurkan informasi kepada siswa. Ketepatan dan keaktifan dalam penggunaan media harus diperhatikan oleh seorang guru. penggunaan media pembelajaran yang maksimal dan sejalan dengan isi dan tujuan pendidikan akan memberikan hasil yang maksimal juga.

#### 2. Bagi sekolah

Sekolah seharusnya memberikan fasilitas yang lengkap khususnya media pembelajaran agar proses belajar mengajar yang menjadi inti dari kegiatan yang diselenggarakan disekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### 3. Bagi diknas

Sebagai instansi pendidikan yang salah satunya berperan dalam merubah kurikulum seharusnya memberikan sesuatu yang maksimal kepada sekolah-sekolah dan termasuk didalamnya para guru, apabila ada perubahan kurikulum agar kurikulum yang dibuat atau dirubah oleh diknas benar-benar dapat dipahami dan dipengaruhi oleh sekolah-sekolah dan para guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoirulif. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran; Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta : Teras.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nasih, Munjin Ahmad. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama.
- Nasution, S. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Raharjo, Hendri. 2009. *Suplemen Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer*.

Cirebon: CV Pangger.

Satori, Djam'an. 2008. ***ProfesiKeguruan***. Jakarta : Universitas Terbuka.

Setiawan, Denny. 2009. ***Komputerdan Media Pembelajaran***. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudijono, Anas. 2011. ***PengantarStatistikPendidikan***. Jakarta:Rajawali Pers.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. ***LandasanPsikologi Proses Pendidikan***. Bandung : RosdaKarya.

Suryabrata, Sumadi. 2011. ***PsikologiPendidikan***. Jakarta : Raja GrafindoPersada.

Syah, Muhibbin. 2010. ***PsikologiPendidikan; denganPendekatanBaru***. Bandung : RosdaKarya.

Uno, Hamzah B. 2009. ***MengelolaKecerdasandalamPembelajaran; SebuahKonsepPembelajaranBerbasisKecerdasan***. Jakarta :BumiAksara.

\_\_\_\_\_. 2008. ***ProfesiKependidikan; Problema, Solusi, danReformasiPendidikan di Indonesia***. Jakarta :BumiAksara.

\_\_\_\_\_. 2011. ***TeknologiKomunikasi&InformasiPembelajaran***. Jakarta :BumiAksara.

\_\_\_\_\_. 2010. ***OrientasiBarudalamPsikologiPembelajaran***. Jakarta : BumiAksara

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005. ***TentangGuru danDosen***. Bandung :Fokusmedia.

Undang-undang                      RI                      Nomor                      20                      Tahun  
2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Harvarindo.